

**ETIKA MENCARI ILMU  
DALAM KITAB WASAYAWAL-ABA'LI AL-ABNA'  
KARYA SYAIKH MUHAMMAD SYAKIR  
DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**LIDIANA  
NIM. 1522402018**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2019**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Tuhan yang diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya (QS. At-tin: 4) dan rupa yang seindah-indahnya (QS. At-Tagabun: 3) dilengkapi dengan berbagai organ psikofisik yang istimewa seperti pancaindra dan hati (QS. An-Nahl: 78) agar manusia bersyukur.<sup>1</sup>

Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa Allah menciptakan manusia bukan secara main-main (QS. Al-Mu'minun: 115) melainkan dengan tujuan dan fungsi. Secara global tujuan dan fungsi penciptaan manusia dapat diklasifikasikan kepada dua, yaitu: 1) Manusia diciptakan Allah sebagai pengemban amanah (QS. Ar-Rum: 72). Diantara amanah yang dibebankan adalah memakmurkan kehidupan di bumi. 2) Sebagai 'abd yaitu mengacu pada tugas-tugas individual manusia sebagai hamba Allah.<sup>2</sup>

Secara luas konsep 'abd sebenarnya meliputi seluruh aktivitas manusia dalam kehidupannya. Belajar dan bekerja keras adalah ibadah jika dilakukan untuk mencari *ridha* Allah semata.

Belajar atau sekolah sama-sama bermakna mencari ilmu yang merupakan bagian dari proses pendidikan yang pada intinya adalah transfer ilmu dan nilai moral. Ilmu berasal dari bahasa Arab 'ilm. Kata ilmu menurut terminologi diartikan sebagai suatu keyakinan yang mantap dan sesuai fakta empirisnya atau hasil gambaran berdasarkan rasio.<sup>3</sup>

Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

“Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim dan muslimah”<sup>4</sup>

Diwajibkan bagi setiap muslim mencari ilmu yang sesuai dengan keadaan yang dengan keadaan yang ia alami, misalnya bila ia harus

---

<sup>1</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 15

<sup>2</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 15-17

<sup>3</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2016), hlm.

<sup>4</sup> HR. Ibnu Majah No. 224

menjalankan shalat, maka diwajibkan baginya untuk mempelajari ilmu yang cukup untuk menunaikan kewajiban shalat, karena sesuatu yang menjadi perantara untuk menegakkan perkara fardhu kedudukannya wajib.<sup>5</sup>

Ilmu menjadi sarana bagi setiap manusia untuk memperoleh kesejahteraan dunia maupun akhirat, maka mencari ilmu hukumnya wajib. Mengkaji ilmu merupakan pekerjaan mulia, karena banyak orang yang keluar dari rumahnya untuk mencari ilmu dengan didasari iman kepada Allah, maka semua di bumi mendo'akannya. Karena mencari ilmu adalah pekerjaan yang membutuhkan perjuangan fisik dan akal, maka Nabi Muhammad SAW pernah bersabda bahwa orang yang keluar untuk mencari ilmu akan mendapatkan pertolongan Allah, karena Allah suka menolong orang yang mau bersusah payah dalam menjalankan kewajiban agama.<sup>6</sup>

Dapat dipahami bahwa yang menjadi kewajiban adalah suatu rangkaian kegiatan mencari ilmu, bukan pada banyaknya ilmu yang harus dicapai. Dalam proses mencari ilmu terjadi interaktif edukatif yang mana melibatkan guru maupun murid. Guru bertanggungjawab untuk mengembangkan seluruh potensi muridnya baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>7</sup>

Usaha seorang murid dalam memberikan respon yang positif terhadap guru dapat diwujudkan dengan menampilkan sikap yang sesuai dengan etika, moral, dan akhlak.

Kata etika berasal dari bahasa Yunani yang berarti adat kebiasaan. Hal ini berarti sebuah tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem dalam masyarakat tertentu. Etika lebih banyak berkaitan dengan ilmu dan filsafat. Oleh karena itu standar baik dan buruk adalah akal manusia.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Imam Burhanul Muslim Azzaruni, *Etika Menuntut Ilmu*, (Surabaya: Al-Miftah, 2012), hlm. 23

<sup>6</sup> Juwairiyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta, Teras, 2010), hlm. 141

<sup>7</sup> Al Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 41

<sup>8</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 29

Selain itu kata yang masih berhubungan dengan etika yaitu moral. Moral berasal dari bahasa Yunani yaitu *mos*. Kata *mos* adalah bentuk tunggal dan jamaknya *mores*. Adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum tentang yang baik dan tidak baik yang diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, moral adalah perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan atau lingkungan tertentu yang diterima oleh masyarakat.<sup>9</sup>

Sedangkan akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk *mufrad*, jamaknya adalah *khuluqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.<sup>10</sup>

Permasalahan etika dan moral memang menjadi topik yang hangat diperbincangkan di dunia pendidikan di Indonesia. Sering kita jumpai dalam berbagai media massa kasus-kasus yang tidak menampilkan etika dan moral sebagai orang yang terdidik. Hal ini menunjukkan adanya dekadensi moral di kalangan generasi muda Indonesia.

Indonesia sebagai negara dengan budaya luhur nenek moyang menjunjung tinggi budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Di dunia pendidikan Islam banyak ulama yang melahirkan karyanya dalam bentuk kitab. Diantara kitab yang membahas tentang akhlak yang banyak dikaji di kalangan pesantren dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah kitab *Ta'lim Al-Muta'alim*, kitab *Adab Ta'lim Wa Al-Muta'alim*, kitab *Akhlaq Li Al-Banin*, kitab *Akhlaq Li Al-Banat*, dan kitab *Wasfiya Al-Abn*.

<sup>9</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama*, hlm. 29

<sup>10</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama*, hlm. 29

Adapun kitab *Wasāya Al-Abā Li Al-Abnā* merupakan karya Syaikh Muhammad Syakir. Beliau lahir di Jurja, Mesir pada pertengahan Syawal tahun 1282 H bertepatan dengan tahun 1863 M. Beliau dikenal sebagai pembaharu Universitas Al-Azhar Kairo Mesir yakni sebagai mantan wakil rektor.<sup>11</sup>

Kitab *Wasāya Al-Abā Li Al-Abnā* merupakan kitab yang mengkaji tentang akhlak. Kitab ini biasanya dikaji oleh pencari ilmu pemula (santri baru) dipesantren-pesantren. *Wasāya* lebih mudah dipelajari bagi pencari ilmu pemula dikarenakan materi pembahasannya yang mudah dipahami dan sudah dikategorikan setiap babnya. Selain itu kitab *Wasāya* juga mempunyai jumlah halaman yang relatif tipis yaitu 61 halaman. Kitab ini menjelaskan tentang etika seorang pencari ilmu dalam aktivitas belajarnya agar tercapai tujuan pendidikan. Diantara tema yang dikaji dalam kitab *Wasāya Al-Abā Li Al-Abnā* adalah mengenai etika terhadap Allah dan rasulnya etika terhadap orang tua dan guru, etika terhadap teman, etika dalam berdiskusi dan berolahraga.

Selanjutnya, pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya, menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia ke arah cita-cita tertentu, maka masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih dan menentukan arah yang ingin dicapai.

Mengenai tujuan, dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

---

<sup>11</sup> Nailul Huda, Muhammad Zamroni dkk, *Cinta Tanah Air Dalam Bingkai Pendidikan Akhlak*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2018), hlm. 26

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”<sup>12</sup>

Adapun implikasinya dengan pendidikan Islam adalah terwujudnya suasana belajar yang Islami, kondusif, dan harmonis sehingga pelajar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan iman, ke dalam ilmu dan keterampilan profesional sehingga dapat bertanggungjawab dalam mengemban tugas hidupnya sebagai *khalifatu fi al-ard* sekaligus ‘abdullah.

Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai etika mencari ilmu dalam kitab *Wasaya Al-Aba Li Al-Abna* karya Syaikh Muhammad Syakir dan adakah relevansinya dengan tujuan pendidikan nasional.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran dalam skripsi yang berjudul “Etika Mencari Ilmu dalam Kitab *Wasaya Al-Aba Li Al-Abna* Karya Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional” ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang beberapa istilah dengan rincian sebagai berikut:

### 1. Etika

Dari segi etimologi (ilmu asal usul kata), etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas moral. Dari pengertian kebahasaan ini terlihat bahwa etika berhubungan dengan upaya menentukan tingkah laku manusia. Adapun arti etika dari segi istilah telah dikemukakan para ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya. Ahmad Amin misalnya mengartikan etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan manusia, menyatakan

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 8

tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan yang seharusnya diperbuat.<sup>13</sup>

## 2. Mencari ilmu

Istilah ilmu atau *science* merupakan suatu kata yang sering diartikan dengan berbagai makna, atau mengandung lebih dari satu arti. *Science* dalam arti sebagai *natural science* biasanya dimaksud dalam ungkapan “sains dan teknologi”.<sup>14</sup> Dalam bahasa Arab kata ilmu disebut *al-‘ilm* yang berarti memahami, mengerti, atau mengetahui. Adapun dalam bahasa Indonesia, ilmu dimaknai pengetahuan yang tersusun dan tersistem sesuai metode tertentu guna mengkaji bidang-bidang terkait.<sup>15</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mencari diartikan sebagai berusaha mendapatkan (menemukan, memperoleh). Jadi mencari ilmu dapat diartikan sebagai berusaha mendapatkan pengetahuan yang tersusun dan tersistem sesuai metode tertentu guna mengkaji bidang-bidang terkait.

## 3. Kitab Wasāya Al-Abā Li Al-Abnā

Kitab Wasāya adalah salah satu kitab karangan Syaikh Muhammad Syakir. Judul lengkapnya yaitu kitab Wasāya Al-Abā Li Al-Abnā. Kitab ini membahas tentang etika keseharian seorang pencari ilmu. Kitab ini banyak dikaji di madrasah-madrasah dan pesantren-pesantren sebagai bekal bagi santri atau pelajar yang hendak memulai mencari ilmu.

Adapun tema-tema yang terdapat dalam kitab Wasāya diantaranya adalah nasihat guru kepada muridnya, wasiat bertakwa kepada Allah, hak dan kewajiban terhadap Allah dan rasulnya, hak dan kewajiban orang tua, hak dan kewajiban terhadap teman, adab dalam mencari ilmu, adab belajar, mengkaji ulang dan diskusi, adab olahraga dan berjalan di jalan umum, adab majelis dan kuliah, adab makan dan minum, dan adab beribadah dan masuk masjid.

Begitu pula terdapat tema yang membahas tentang beberapa sifat yang harus dipunyai oleh seorang pencari ilmu yaitu diantaranya

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 89-90

<sup>14</sup> Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 49

<sup>15</sup> Nursalim, *Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 1

keutamaan berbuat jujur, keutamaan amanah, keutamaan dalam ‘*iffah*, keutamaan muruah (kurang menjaga diri), syahamah (mencegah hawa nafsu), ‘*izatu an- nafsi* (kemuliaan diri), dan ikhlas.

Selain itu ada beberapa sifat yang harus dihindari diantaranya adalah *gibah*, namimah, *hiqd*, *hasad*, dan takabur. Begitu pula hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang pencari ilmu seperti tobat, *roja’*, *khauf*, sabar, bersyukur, mengamalkan ilmu dan mencari rezeki disertai tawakal dan zuhud. Kemudian diakhir kitab dijelaskan tentang wasiat terakhir dari pengarang kitab yaitu Syaikh Muhammad Syakir dan keistimewaan membaca surat Al-Ikhlas.

#### 4. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal dalam mencapai tujuan-tujuan lain. Disamping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan<sup>16</sup>. Tidak terkecuali dalam dunia pendidikan, diantara persoalan pendidikan adalah mengenai tujuan pendidikan, sebab usaha tanpa tujuan tidak berarti apa-apa. Untuk itu, masalah tujuan pendidikan menjadi inti dan sangat penting dalam menentukan isi dan arah pendidikan yang diberikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan banyak tergantung jelas tidaknya tujuan yang hendak dicapai.

Pendidikan memiliki makna yang luas, beberapa ahli yang membahas pengertian pendidikan. Darmaningtyas misalnya, mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Titik tekan dari definisi ini terletak pada “usaha sadar dan sistematis”. Dengan demikian, tidak semua usaha memberikan bekal pengetahuan kepada anak didik

<sup>16</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.



dapat disebut pendidikan jika tidak memenuhi kriteria yang dilakukan secara sadar dan sistematis.<sup>17</sup>

Sementara Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, merumuskan hakikat pendidikan sebagai usaha orang tua bagi anak-anaknya dengan maksud untuk menyokong kemajuan hidupnya dalam arti memperbaiki tumbuhnya kekuatan ruhani dan jasmani yang ada pada anak-anak.<sup>18</sup>

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.<sup>19</sup>

Fungsi tujuan bagi pendidikan salah satunya adalah sebagai arah pendidikan. Tanpa adanya antisipasi dan pandangan ke depan kepada tujuan, penyelewengan akan banyak terjadi, demikian pula kegiatan-kegiatannya pun tidak akan efisien. Dalam hal ini tujuan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah tadi menunjukkan jalan yang harus ditempuh dari situasi sekarang ke situasi berikutnya.<sup>20</sup>

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

---

<sup>17</sup> Ngainun Najib dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 30

<sup>18</sup> Ngainun Najib dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural*, hlm. 31

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 3

<sup>20</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.<sup>21</sup>

Konsep ini tampaknya ideal jika dapat diwujudkan dalam proses pendidikan, maka akan menghasilkan manusia yang sempurna. Yaitu terbinanya seluruh potensi yang dimiliki, seperti jasmani, intelektual, emosional, sosial, agama dan sebagainya.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana etika mencari ilmu menurut Syaikh Muhammad Syakir dalam kitab *Wasfiya>Al-Abna> Li Al-Abna>* dan adakah relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian adalah untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai etika mencari ilmu dalam kitab *Wasfiya>Al-Abna> Li Al-Abna>* karya Syaikh Muhammad Syakir dan relevansinya dengan tujuan pendidikan nasional.

2. Manfaat Penelitian

Diantara manfaat yang dapat diambil dari penelitian penulis diantaranya adalah:

- a. Dapat mengetahui lebih dalam mengenai pemikiran Syaikh Muhammad Syakir dalam Kitab *Wasfiya>Al-Abna> Li Al-Abna>* tentang etika mencari ilmu dan relevansinya Tujuan Pendidikan Nasional.
- b. Menambah dan memperkaya wacana pendidikan dan khazanah keilmuan Islam perpustakaan IAIN Purwokerto.
- c. Memberikan wacana sebagai gambaran maupun rujukan untuk penelitian yang sejenis.

### E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian yang sistematis tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan

---

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 8

dengan masalah yang diteliti. Adapun kajian hasil penelitian yang relevan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Sulkhan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga tahun 2017 dengan judul skripsi “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Wasāya* Al-Abā Li Al-Abnā Karya Muhammad Syakir Al Iskandari”. Hasil penelitian ini membahas tentang konsep pendidikan akhlak serta relevansi kitab *Wasāya* Al-Abā Li Al-Abnā dengan konteks kekinian.<sup>22</sup>

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan, penulis akan lebih memfokuskan pada etika mencari ilmu dalam kitab *Wasāya* Al-Abā Li Al-Abnā untuk kemudian dianalisis adakah relevansinya dengan tujuan pendidikan. Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti kitab *Wasāya* Al-Abā Li Al-Abnā

Skripsi yang ditulis oleh Sayidatut Tasliyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga tahun 2017 dengan judul skripsi “Konsep Etika Mencari Ilmu Menurut Syaikh Muhammad Syakir Dalam Kitab *Wasāya* Al-Abā Li Al-Abnā”. Hasil penelitian ini membahas tentang konsep etika dalam mencari ilmu serta kaitannya dengan pendidikan akhlak di MI dan Mts.<sup>23</sup>

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan, penulis akan lebih memfokuskan pada etika mencari ilmu dalam kitab *Wasāya* Al-Abā Li Al-Abnā untuk kemudian dianalisis adakah relevansinya dengan tujuan pendidikan nasional. Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti kitab *Wasāya* Al-Abā Li Al-Abnā tentang etika seorang pencari ilmu.

Skripsi yang ditulis oleh Afra Fadlilah Meylima, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga tahun

---

<sup>22</sup> Muhammad Sulkhan, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Wasāya Al-Abā Li Al-Abnā Karya Muhammad Syakir Al Iskandari*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017, hlm. ix

<sup>23</sup> Sayidatut Tasliyah, *Konsep Etika Menuntut Ilmu Menurut Syaikh Muhammad Syakir Dalam Kitab Wasāya Al-Abā Li Al-Abnā*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017, hlm. x

2018 dengan judul skripsi “Adab Peserta Didik Dalam Mencari Ilmu Dalam Kitab Athlab”. Hasil penelitian ini membahas tentang adab peserta didik dalam mencari ilmu menurut KH. Ahmad Rifa’i dalam kitab Athlab<sup>24</sup>.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan, penulis akan lebih memfokuskan pada etika mencari ilmu dalam kitab Wasāya>Al-Aba>Li Al-Abna> untuk kemudian dianalisis adakah relevansinya dengan tujuan pendidikan nasional. Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang adab/ etika seseorang yang sedang mencari ilmu/ peserta didik.

Dari beberapa kajian pustaka diatas, nampaknya kajian tentang etika mencari ilmu dalam Kitab Wasāya>Al-Aba>Li Al-Abna> karya Syaikh Muhammad Syakir belum banyak diteliti secara mendetail. Oleh karena itu penulis mengambil tema dalam skripsi ini yaitu mengenai etika mencari ilmu Kitab Wasāya>Al-Aba>Li Al-Abna> karya Syaikh Muhammad Syakir untuk kemudian dianalisis adakah relevansinya dengan tujuan pendidikan nasional.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dilihat dari objek dan tempat dimana penelitian ini diadakan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan data-data yang didapat dari sumber kepustakaan berupa kitab, buku, majalah, koran, jurnal ilmiah serta dokumen-dokumen lain sehingga dari padanya diperoleh informasi mengenai etika mencari ilmu dalam kitab Wasāya>Al-Aba>Li Al-Abna> karya Syaikh Muhammad Syakir dan relevansinya dengan tujuan pendidikan nasional.

### **2. Objek Penelitian**

Yang menjadi objek penelitian ini adalah pemikiran Syaikh Muhammad Syakir tentang etika mencari ilmu dalam kitab Wasāya>Al-

---

<sup>24</sup> Afra Fadililah Meylima, *Adab Peserta Didik Dalam Menuntut Ilmu Dalam Kitab Athlab*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2018, hlm. viii

Aba> Li Al-Abna> dan relevansinya dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 ayat 3 tentang tujuan pendidikan nasional serta sumber-sumber lain yang relevan.

### 3. Sumber Data

Karena penelitian ini termasuk dalam bentuk penelitian kepustakaan maka pengumpulan data didapatkan melalui dua macam sumber, yaitu:

#### a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sumber pertama).<sup>25</sup>

Adapun sumber yang dijadikan sumber primer yaitu kitab yang ditulis oleh Syaikh Muhammad Syakir yang membahas tentang etika mencari ilmu yaitu kitab Wasaya>Al-Abna> Li Al-Abna> dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul melainkan dari sumber lain yang dapat menjadi penguat bagi sumber pertama.<sup>26</sup>

Yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian penulis adalah buku-buku dan sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Diantara dari buku-buku dan sumber lain yang penulis ambil dari referensi sekunder yaitu:

- a. Imam Burhanul Muslim Azzarnuji, *Etika Mencari Ilmu*. Surabaya: Al-Miftah, 2012
- b. Imam Ghozali, *Bidayatul Hidayah*. Surabaya: Terbit Terang, 2002
- c. Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2017

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 193

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 193

Serta sumber-sumber lain yang cukup relevan dengan permasalahan mengenai etika mencari ilmu dalam kitab *Wasāyāʾ Al-ʾAbāʾ Li Al-ʾAbnāʾ* karya Syaikh Muhammad Syakir dan relevansinya dengan tujuan pendidikan nasional.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>27</sup> Metode ini dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen resmi seperti kitab, buku, jurnal, majalah, kamus, ensiklopedi dan internet.

#### 5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Untuk memanfaatkan dokumen yang padat isi biasa digunakan teknik tertentu. Teknik yang paling digunakan ialah *content analysis* atau disini dinamakan kajian isi.<sup>28</sup> Holsti (1996 dalam Guba dan Lincoln, 1981: 240) memberikan definisi tentang kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>29</sup> Metode *content analysis* ini digunakan untuk menggali dan mengungkap seluruh pokok kajian kitab *Wasāyāʾ Al-ʾAbāʾ Li Al-ʾAbnāʾ* karya Syaikh Muhammad Syakir tentang etika mencari ilmu.

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 274

<sup>28</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 219

<sup>29</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 157

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi berjudul “Etika Mencari Ilmu dalam Kitab Wasaya> Al-Aba> Li Al-Abna> Karya Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional” ini, penulis membagi sistem penulisan ke dalam tiga bagian.

Bagian pertama terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar lampiran, dan daftar isi.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari:

Bab pertama, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab ke dua, berisi landasan teori yang meliputi pengertian etika, macam-macam etika, faktor yang mempengaruhi etika, pengertian ilmu, etika mencari ilmu, dan tujuan pendidikan nasional.

Bab ke tiga, menyajikan biografi Syaikh Muhammad Syakir yang meliputi riwayat hidup dan karya-karya Syaikh Muhammad Syakir dan sekilas tentang kitab Wasaya> Al-Aba< Li Al-Abna<

Bab ke empat, dalam bab ini diuraikan mengenai etika mencari ilmu menurut Syaikh Muhammad Syakir dan analisis terhadap relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional.

Bab ke lima, berisi penutup berupa kesimpulan, dan saran-saran

Adapun bagian ke tiga atau bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang sudah penulis lakukan terhadap kitab *Wasāyā Al-Abā Li Al-Abnā* karya Syaikh Muhammad Syakir tentang etika mencari ilmu maka dapat ditarik kesimpulan sekaligus menjawab rumusan masalah skripsi, yaitu:

1. Seorang pencari ilmu hendaknya bertakwa kepada Allah dan Rasul-Nya, berbuat baik kepada orang tua, berbuat baik kepada teman, bersungguh-sungguh dan semangat, membaca dan memahami pelajaran, melaksanakan belajar, mengkaji ulang, dan diskusi, belajar secara bertahap, taat pada aturan, menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif, lebih memuliakan pendidik dari orang tua, mempunyai perilaku terpuji diantaranya adalah jujur, amanah, *‘ifāh* (menjaga diri dari sesuatu yang haram), *murūah* (menjaga kehormatan diri), dan (menahan hawa nafsu), kemudian menghindari dari perilaku tercela diantaranya *gibah* (membicarakan kejelekan orang lain), *namimah* (adu domba), *hasad* (dengki), dan *hiqd* (benci), kemudian mencari *ridhā* guru, menjaga kesehatan dan mandiri.
2. Adapun mengenai tujuan pendidikan nasional Indonesia yang termaktub dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan penelitian memiliki relevansi dengan kitab *Wasāyā Al-Abā Li Al-Abnā* karya Syaikh Muhammad Syakir karena sama-sama berusaha menjadikan pencari ilmu sebagai pribadi yang bertakwa yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab.



## **B. Saran**

Setelah mengkaji, menelaah dan menganalisis terkait etika mencari ilmu dalam kitab *Wasfiya Al-Abna Li Al-Abna* karya Syaikh Muhammad Syakir maka peneliti hendak memberikan saran kepada para pencari ilmu hendaknya mengambil hikmah dari nasihat-nasihat yang diajarkan oleh Syaikh Muhammad Syakir dalam kitab *Wasfiya Al-Abna Li Al-Abna* serta mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata baik selama proses mencari ilmu maupun ketika sudah hidup di masyarakat agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagai cita-cita luhur bangsa Indonesia.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2006. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Achmad, Sri Wintala. 2018. *Etika Jawa*. Yogyakarta: Araska
- Adib, Mohammad. 2010. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad Rifa'i, Athlab. (Wonosobo: Ma'had Al- Islami Tanbih Al Ghofilin. tt), hlm. 12-13
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Al-Kinaniy, Ibn Jama'ah. tt. *Tazkirah al-S mi' wa al-Mutakallim fi Adab al- lim wa al-Muta'allim*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah
- Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. tt. *Taysir al-Khallâq fi 'Ilmi al-Akhlâq*. Surabaya: Maktabah Ahmad bin Sa'ad bin Nubhan
- Anshori, Fuad. 2003. *Potensi-potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anwar, Rosihan. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- AR, Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arifin, M. 2000. *Kapita Selektâ Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asy'ari, Muhammad Hasyim. tt. *Adâb al-'Alim wa al-Muta'allim*. Jombang: Maktabah alTurats al-Islamiy
- Azzarnuji, Imam Burhanul Muslim. 2012. *Etika Menuntut Ilmu*. Surabaya: Al-Miftah
- Az-Zarnuji, Syaikh. 2009. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu
- Baraja, Umar bin Ahmad. tt. *Kitab Al-Akhl q lil Ban n jilid 1*. Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah

- Esha, Muhammad In'am. 2016. *Menuju Pemikiran Filsafat*. Malang: UIN Maliki Press
- Ghozali, Imam. 2002. *Bidayatul Hidayah*. Surabaya: Terbit Terang
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasibuan, Albar Aldetary. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press
- HS, Nasrul. 2015. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Huda, Nailul, Muhammad Zamroni dkk. 2018. *Cinta Tanah Air Dalam Bingkai Pendidikan Akhlak*. Kediri: Santri Salaf Press
- Iskandar, M. Ali Maghfur Syadzili. 2002. *Syair Alala dan Nadhom Ta'lim*. Surabaya: Al-Miftah
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana
- Juwairiyah. 2010. *Hadis Tarbawi*. Yogyakarta, Teras
- Meylima, Afra Fadililah. 2018. *Adab Peserta Didik Dalam Menuntut Ilmu Dalam Kitab Athlab*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Muchsin Bashori dan Abdul Wachid. 2009. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Najib, Ngainun dan Achmad Syauqi. 2017. *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press
- Nursalim. 2018. *Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajagrafindo Persada

- Penyusun, Tim. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Penyusun, Tim. 2014. *Alqur'an dan Terjemah*. Kudus: CV. Mubarakatan Toyyibah
- Pidarta, Made. 1997. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan dan Praktik*. Bandung: PT Risda Karya
- Rahmaniyah, Istighfarotur. 2010. *Pendidikan Etika*. Malang: UIN Maliki Press
- Rasyidin, Al dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang
- Rosyid, Amin. 2016. *Menjernihkan Ruhani dengan Tasawuf Peranggok*. Yogyakarta: Cakrawala Media
- Sa'id, M. Ridlwan Qoyyum. Tt. *Ilmu Nahwu Terjemah Praktis Nadhom 'Amrithi*. Kediri: Mitra Gayatri
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulkhan, Muhammad. 2017. *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al Aba' Lil Abna Karya Muhammad Syakir Al Iskandari*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga
- Sumaatmaja, Nursid. 2003. *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*. Bandung: Alfabeta
- Suriasumantri, Jujun S. *Ilmu Dalam Perspektif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Syakir, Muhammad. 2011. *Nasihat Orang Tua Kepada Anaknya Terjemah Washaya Makna Gandul dan Terjemah Indonesia*. Jakarta: Al-Miftah
- Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tafsir, Ahmad. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda

- Tasliyah, Sayidatut. 2017. *Konsep Etika Menuntut Ilmu Menurut Syekh Muhammad Syakir Dalam Kitab Washaya Al Abaa' Lil Abnaa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga
- Tolchah, Moch M dan Arfan Mu'ammardkk. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Malang: Madani
- Umar, Bukhari. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah
- Uswan, Abdullah Nashih. 2017. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Terj. dari Tarbiyat Al-Aulad, Oleh Emiel Ahmad. Jakarta: Khatulistiwa Press
- Ya'qub, Hamzah. 1982. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*. Bandung: CV. Diponegoro
- Yafie, Ali. 1997. *Teologi Sosial dan Telaah Kritis Agama dan Kemanusiaan*. Yogyakarta: Tiara Annisa
- Zaenullah. 2017. *Kajian Akhlak dalam Kitab Washaya Al-Abaa Lil Abna Karya Syekh Muhammad Syakir*. vol 19. Malang: Likhitapraja
- [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Ahmad\\_Syakir](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Syakir)

IAIN PURWOKERTO